

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

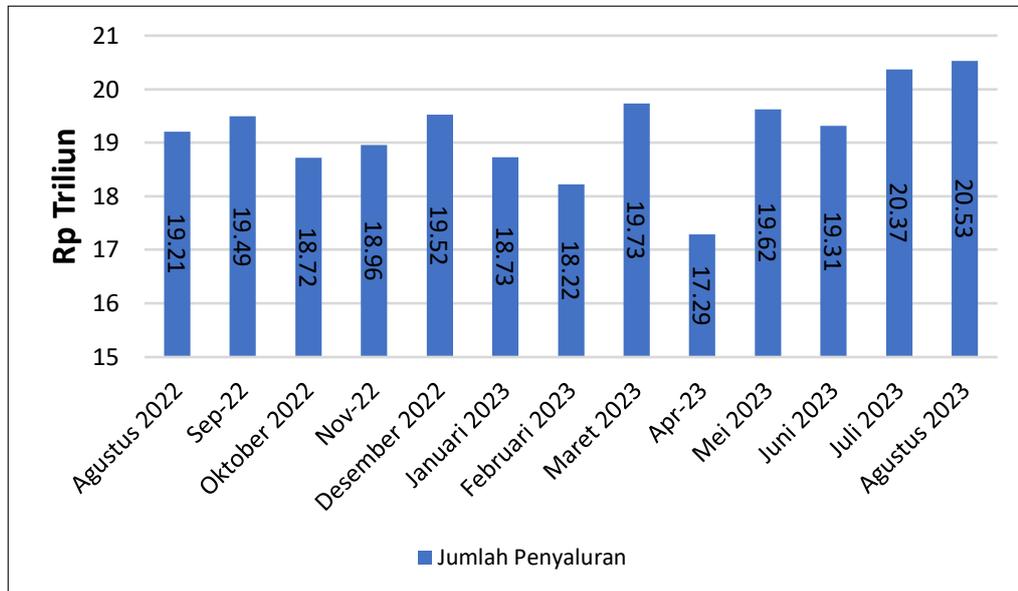
Perkembangan teknologi dari masa ke masa berkembang semakin pesat, salah satunya pada bidang finansial. Perkembangan tersebut ditandai dengan munculnya *financial technology (fintech)* di era modernisasi. *Fintech* membuat masyarakat di seluruh dunia, lebih tepatnya di Indonesia merasakan mudahnya beraktifitas dalam bertransaksi finansial secara digital serta mendorong masyarakat untuk bertindak lebih efisien. *Fintech* merupakan perpaduan antara teknologi dan jasa keuangan yang berawal dari bisnis konvensional yang beralih ke bisnis moderat (Suryono *et al*, 2020). Modernisasi pada bidang *fintech* membuat akses pada bidang keuangan menjadi lebih efisien, mudah, dan praktis. Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih, konsumen cukup menggunakan media gadget atau laptop untuk bisa langsung melakukan transaksi. *Fintech* merupakan salah satu industri dalam ekosistem ekonomi digital. Berbagai layanan *Fintech* yang berkembang di Indonesia adalah *peer to peer lending* atau pinjaman online, *crowdfunding*, *market agregator*, *payment*, serta manajemen risiko dan investasi. Salah satu layanan financial technology yang sangat populer dan berkembang pesat di Indonesia adalah *peer to peer landing* atau pinjaman online.

Fintech Lending atau Pinjaman Online adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman/lender dengan penerima pinjaman/borrower dalam rangka melakukan perjanjian

pinjam meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik. Fintech juga disebut sebagai Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (OJK, 2023). Pinjaman online merupakan bentuk dari layanan fintech yang mana merupakan layanan peminjaman uang untuk memudahkan masyarakat dalam meminjam uang tanpa berbelit-belit seperti di bank konvensional (Erdi, 2023). Pinjaman online berkembang pesat di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, terutama di picu oleh adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyak masyarakat salah satunya adalah mahasiswa yang sudah bekerja mengalami kesulitan ekonomi (afpi.or.id). Menurunnya perekonomian masyarakat pada saat pandemi didukung dengan meningkatnya harga kebutuhan sehari-hari yang menyebabkan perilaku masyarakat untuk mendapatkan uang dengan berbagai cara. Salah satunya adalah menggantungkan keuangannya pada pinjaman online. Dengan semakin berkembang pesatnya pinjaman online, dibuktikan dengan jumlah penyedia pinjaman online meningkat. Terdapat 4.352 pinjaman online yang telah di tutup pada rentang waktu tahun 2018 sampai dengan Oktober 2022 (databoks.katadata.co.id). Meskipun OJK dan Satgas Waspada Investasi telah berhasil memberantas ribuan pinjaman online baik legal ataupun ilegal yang banyak diminati nasabah, namun masih sangat banyak pinjaman online lainnya yang masih bisa diakses oleh nasabah. Hal tersebut bisa dikarenakan oleh berbagai faktor antara lain faktor literasi

keuangan, dampak sosial, kemudahan penggunaan, dan keamanan data privasi.

Gambar I.1
Data Penyaluran Dana Pinjaman Online di Indonesia



Sumber: *Databoks.katadata.co.id* dan diolah penulis

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan, nilai penyaluran fintech lending atau pinjaman online (pinjol) di Indonesia mencapai Rp20,53 triliun pada Agustus 2023 (*databoks.katadata.co.id*). Jumlah penyaluran pinjol tersebut naik tipis 0,78% dari bulan sebelumnya (month-on-month/mom) yang sebesar Rp20,37 triliun. Adapun jika dibandingkan dengan Agustus 2022, penyaluran pinjol nasional pada Agustus 2023 meningkat 6,87% (year-on-year/yoy). Penyaluran pinjol pada Agustus 2023 diberikan kepada 13,37 juta akun penerima pinjaman. Jumlah peminjam tersebut turun 6,37% secara bulanan (month-on-month/mom). Mayoritas atau 10,47 juta peminjam berasal dari wilayah Pulau Jawa, setara 78,3% dari total peminjam nasional. Diketahui juga bahwa mayoritas penerima pinjaman online (pinjol) di

Indonesia merupakan anak muda. Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah rekening penerima pinjol aktif berusia 19-34 tahun mencapai 10,91 juta penerima dengan nilai pinjaman sebesar Rp26,87 triliun pada Juni 2023. Kemudian, di urutan kedua, disusul peminjam berusia 35-54 tahun dengan 6,49 juta dan pinjaman sebesar Rp17,98 triliun pada Juni 2023. Jumlah itu meningkat 2,7% secara bulanan dan 43,5% secara tahunan. Selanjutnya, jumlah penerima pinjol yang berusia di atas 54 tahun sebanyak 686.354 dengan penyaluran sebesar Rp2 triliun. Jumlahnya meningkat 3,2% dibandingkan pada Mei 2023, tapi merosot 54,3% secara tahunan.

Penggunaan pinjaman online merupakan perilaku yang diakibatkan oleh beberapa faktor seperti kebutuhan mendesak, gaya hidup, dan dapat juga diakibatkan oleh rendahnya literasi keuangan. Hadirnya pinjaman online menjadi polemik bagi masyarakat Indonesia jika tidak memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan yang baik. Mahasiswa menjadi salah satu target yang mudah dipengaruhi untuk ikut dalam program pinjaman, karena banyak mahasiswa yang tidak memiliki literasi keuangan yang lebih dalam membuat keputusan keuangan (Fadilla et al, 2023).

Literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Literasi keuangan dapat melatih cara berpikir, kecerdasan, dan motivasi masyarakat dalam merencanakan dan mengelola keuangannya. Seseorang yang

memiliki literasi keuangan dengan baik akan cenderung tidak menggunakan pinjaman online, berbeda dengan sebaliknya jika seseorang yang memiliki literasi keuangan kurang baik maka mereka akan cenderung tetap menggunakan pinjaman online. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nursinta et al, 2022) literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan pinjaman online.

Seseorang akan cenderung memiliki perilaku mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat di sekitarnya. Hal ini terjadi akibat adanya dampak sosial yang kuat, terutama seseorang yang hidup ditengah keluarga atau lingkungan masyarakat yang banyak menggunakan pinjaman online. Dampak sosial, juga dikenal sebagai norma atau gambaran subjektif dan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang merasa bahwa orang lain yang penting percaya bahwa dia harus menerapkan atau menggunakan sistem baru (Frederica et.al, 2023).

Dampak sosial merupakan salah satu faktor perilaku konsumtif karena adanya interaksi dengan masyarakat, kelompok, keluarga atau teman sebaya yang secara langsung berhubungan dengan individu hingga menimbulkan rasa kepercayaan yang dapat mempengaruhi perilaku untuk menggunakan suatu teknologi. Dengan adanya dampak sosial masyarakat dapat mudah terpengaruh oleh pola konsumsi yang berlebihan dan cenderung tidak berpikir hemat yang merupakan faktor timbulnya perilaku konsumtif sehingga menjadikan seseorang akan tetap berminat untuk melakukan pinjaman online yang juga didukung dengan kemudahan dalam

penggunaannya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Astilaisyahsari, 2023), pengaruh sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan pinjaman online. Sedangkan berbeda dengan penelitian (Frederica et.al, 2023) pengaruh sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan pinjaman online.

Pinjaman online telah menjadi alternatif solusi keuangan yang semakin populer dikalangan masyarakat. Kemudahan penggunaannya menjadi faktor utama yang mendorong popularitas pinjaman online. Faktor kemudahan sebagai tingkat dimana seorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakaiannya untuk dapat melakukannya (Lasmanah, 2021). Adanya kemudahan dalam penggunaan aplikasi pinjaman online ini, membuat pengguna pinjaman online meningkat pesat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nabilla, 2023) kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan pinjaman online. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gunarso et.al, 2023) bahwa kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan pinjaman online.

Dibalik kemudahan dalam pengajuan dan penggunaannya, pinjaman online juga mempunyai dampak negatif yang harus diperhatikan oleh masyarakat. Karna peningkatan pesat pengguna pinjaman online menyebabkan adanya perusahaan pinjaman ilegal. Risiko pengguna dalam penggunaan pinjaman online yaitu salah satunya adalah penyalahgunaan data

pribadi atau keamanan privasi data dari nasabah. Keamanan data secara langsung merupakan bagian dari layanan perusahaan dan berkaitan pada peningkatan keunggulan kompetitif. Keamanan data dan privasi mencakup perlindungan penyimpanan data, dan integritas pemrosesan data. Masalah privasi muncul ketika aplikasi semakin bersifat pribadi, namun pengguna cenderung mengabaikan masalah privasi mereka hanya karena alasan menikmati layanan tertentu (Gunarso et.al, 2023). Keamanan data privasi berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan pinjaman online (Nabilla, 2023). Berbeda dengan penelitian (Frederica et.al, 2023) bahwa keamanan data privasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan pinjaman online.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk menganalisa atas hal apa saja yang dapat mempengaruhi minat penggunaan pinjaman online di masyarakat terutama pada kalangan mahasiswa, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Dampak Sosial, Kemudahan Penggunaan, Dan Keamanan Data Privasi Terhadap Minat Menggunakan Pinjaman Online (Studi Pada Mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen)”

1.2 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa menggunakan pinjaman online yaitu faktor literasi keuangan, pengaruh sosial, kemudahan penggunaan, dan keamanan data

privasi, maka penulis dalam penelitian ini akan menjawab dari beberapa pertanyaan yaitu:

1. Apakah faktor *literasi keuangan* berpengaruh terhadap minat penggunaan pinjaman online?
2. Apakah faktor *dampak sosial* berpengaruh terhadap minat penggunaan pinjaman online?
3. Apakah faktor *kemudahan penggunaan* berpengaruh terhadap minat penggunaan pinjaman online?
4. Apakah faktor *keamanan data privasi* berpengaruh terhadap minat penggunaan pinjaman online?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada pokok masalah yang akan di teliti, maka penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Subjek pada penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa Universitas Putra Bangsa yang sudah bekerja. .
2. Instrumen *fintech* yang dibahas dalam penelitian ini hanya mengenai tentang pinjaman online.
3. Pada penelitian ini, minat mahasiswa menggunakan pinjaman online diukur hanya dengan menggunakan variabel Literasi Keuangan, Dampak Sosial, Kemudahan Penggunaan, dan Keamanan Data Privasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor literasi keuangan berpengaruh terhadap minat penggunaan pinjaman online.
2. Untuk mengetahui pengaruh dampak sosial berpengaruh terhadap minat penggunaan pinjaman online.
3. Untuk mengetahui faktor kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat penggunaan pinjaman online.
4. Untuk mengetahui faktor keamanan data privasi berpengaruh terhadap minat penggunaan pinjaman online.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai minat penggunaan pinjaman online dikalangan masyarakat khususnya bagi kalangan mahasiswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lain yang hendak melakukan penelitian yang berkaitan dengan minat penggunaan pinjaman online.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai suatu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan pinjaman online.

b. Bagi Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk dipergunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan atau berkepentingan baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi penelitian selanjutnya mengenai pinjaman online.

